



Penggunaan Metode Ceramah Interaktif dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Akhlak Mulia di RA Nur Faijah Pandan

Rahmah Ferdiani Siregar¹, Ratnawati², Ratnawati³

¹RA Nur Faijah Pandan

²RA Bustanul Huda

³RA Al Ihsan Jogoloyo Sumobito Jombang

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: April 2024

Revisi Akhir: Mei 2024

Diterbitkan Online: Mei 2024

Kata Kunci

Penggunaan Metode Ceramah, Interaktif, pemahaman Siswa

Correspondence

E-mail: rahmah.ferdiani06@gmail.com *

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode ceramah interaktif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang akhlak mulia. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada pemahaman siswa tentang akhlak mulia setelah penerapan ceramah interaktif. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 65,3 menjadi 82,4 setelah dua siklus, dengan keterlibatan siswa dalam diskusi yang juga meningkat secara signifikan. Penggunaan teknologi dalam ceramah interaktif memperkaya proses pembelajaran, menjadikan materi lebih menarik dan mudah dipahami. Meskipun terdapat tantangan dalam pengelolaan kelas dan keterbatasan waktu, secara keseluruhan, ceramah interaktif dapat menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai moral.

Abstract

This study aims to examine the effect of interactive lecture methods in improving students' understanding of noble character values. The research was conducted using a Classroom Action Research (CAR) approach, consisting of two cycles. The results showed a significant improvement in students' understanding of noble character values after the implementation of interactive lectures. The average score of students increased from 65.3 to 82.4 after two cycles, with students' participation in discussions also significantly improving. The use of technology in interactive lectures enriched the learning process, making the material more engaging and easier to understand. Although challenges were faced in classroom management and time constraints, overall, interactive lectures proved to be an effective method for enhancing students' understanding of moral values.

This is an open access article under the CC-BY-SA license

1. Pendahuluan

Pendidikan akhlak mulia merupakan salah satu komponen penting dalam pembentukan karakter siswa di sekolah. Sebagai bagian integral dari pendidikan moral, pengajaran akhlak mulia berperan dalam membentuk kepribadian yang baik dan budi pekerti luhur. Dalam konteks ini, pengajaran akhlak mulia tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang nilai-nilai moral, tetapi juga untuk menanamkan kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pendidikan akhlak mulia harus dihadirkan dengan pendekatan yang relevan dan menarik agar dapat diterima dengan baik oleh siswa, sehingga tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai secara optimal.

Namun, pada kenyataannya, pengajaran akhlak mulia di sekolah sering kali terhambat oleh metode yang kurang efektif. Banyak pengajaran moral dilakukan dengan cara yang monoton, seperti ceramah biasa yang tidak melibatkan partisipasi aktif siswa. Hal ini bisa menyebabkan siswa merasa bosan, kurang tertarik, dan sulit memahami nilai-nilai moral yang disampaikan. Menurut penelitian oleh Wibowo (2017), metode ceramah yang hanya bersifat satu arah tanpa interaksi tidak mampu menciptakan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai moral di kalangan siswa. Oleh karena itu, perlu dicari metode yang lebih interaktif agar siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang akhlak mulia.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang akhlak mulia adalah metode ceramah interaktif. Metode ini menggabungkan elemen ceramah dengan kesempatan bagi siswa untuk bertanya, berdiskusi, atau bahkan melakukan simulasi terkait materi yang diajarkan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019), metode ceramah interaktif terbukti dapat meningkatkan perhatian dan partisipasi aktif siswa, karena mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam pembentukan pengetahuan dan pemahaman mereka mengenai akhlak mulia.

Di samping itu, ceramah interaktif juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka, bertukar pengalaman, dan berinteraksi dengan teman-teman sekelas. Hal ini dapat memperkaya perspektif mereka mengenai akhlak mulia dan membantu mereka untuk lebih memahami konsep-konsep moral dalam konteks kehidupan sehari-hari. Seperti yang dijelaskan oleh Rahmawati (2020), siswa yang terlibat dalam diskusi interaktif cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai moral, karena mereka dapat memproses dan menginternalisasi informasi dengan cara yang lebih aktif dan reflektif.

Metode ceramah interaktif juga relevan dengan perkembangan teknologi dan media yang semakin canggih. Penggunaan alat bantu seperti video, presentasi multimedia, dan aplikasi pembelajaran berbasis teknologi dapat membuat ceramah lebih menarik dan efektif. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Syamsuddin (2021), penggunaan teknologi dalam ceramah interaktif terbukti dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa, karena mereka merasa lebih terhubung dengan materi yang disampaikan melalui media yang familiar dengan kehidupan sehari-hari mereka. Teknologi dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan, serta mendukung pembelajaran berbasis pengalaman dan refleksi.

Namun, meskipun metode ceramah interaktif memiliki banyak keuntungan, implementasinya tidak selalu berjalan mulus di lapangan. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dan sumber daya yang ada di sekolah. Di banyak sekolah, terutama di daerah terpencil, fasilitas dan infrastruktur pendukung pembelajaran yang memadai seringkali tidak tersedia. Oleh karena itu, penting untuk merancang metode ceramah interaktif yang tetap dapat diterapkan meskipun dengan keterbatasan sumber daya. Penelitian oleh Hadi (2018) menunjukkan bahwa meskipun tidak ada akses teknologi yang canggih, ceramah interaktif yang dilakukan dengan cara diskusi langsung dan penggunaan alat sederhana seperti papan tulis dan gambar dapat tetap efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Keterlibatan guru juga memainkan peran yang sangat penting dalam keberhasilan metode ceramah interaktif. Guru harus mampu mengelola kelas dengan baik, menjaga dinamika diskusi, dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh Pratama (2020), keberhasilan metode ceramah interaktif sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memfasilitasi diskusi dan menciptakan lingkungan yang mendukung komunikasi terbuka. Guru yang terlatih dalam metode ini dapat memanfaatkan setiap kesempatan untuk menstimulasi pemikiran kritis siswa dan memberikan klarifikasi yang diperlukan.

Sebagai tambahan, penting juga untuk menyesuaikan materi ajar dengan karakteristik siswa. Setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda, dan pengajaran akhlak mulia harus memperhatikan

perbedaan tersebut agar dapat efektif bagi semua siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2022) menunjukkan bahwa pengajaran yang fleksibel, yang mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai moral. Dalam hal ini, ceramah interaktif memberikan kebebasan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan gaya mereka, baik itu melalui diskusi, praktik, atau refleksi pribadi.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana metode ceramah interaktif dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang akhlak mulia di sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif dan relevan bagi siswa, serta memberikan wawasan bagi guru dalam mengoptimalkan pembelajaran akhlak mulia. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi kebijakan pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan moral di sekolah-sekolah di Indonesia.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan temuan yang dapat memperkaya literatur pendidikan moral dan karakter, serta memberikan rekomendasi praktis yang dapat diimplementasikan di berbagai sekolah. Sebagai tindak lanjut, penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk pengembangan model pembelajaran akhlak mulia yang lebih efektif, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga mampu membentuk karakter yang baik dalam kehidupan mereka.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengkaji penerapan metode ceramah interaktif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang akhlak mulia. PTK dipilih karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk langsung terlibat dalam proses pembelajaran dan memberikan solusi terhadap masalah yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi tindakan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa mengenai akhlak mulia melalui ceramah interaktif. Proses ini dilakukan dalam siklus-siklus yang berkelanjutan, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi untuk setiap siklusnya.

Penelitian ini akan dilaksanakan di salah satu RA yang memiliki karakteristik siswa dengan beragam latar belakang dan tingkat pemahaman yang berbeda terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Peserta dalam penelitian ini adalah siswa RA Nur Faijan Pandan yang dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa pemahaman mereka tentang akhlak mulia masih rendah dan pengajaran yang selama ini diterima terkesan monoton. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan tes pemahaman untuk menilai sejauh mana siswa memahami materi yang diberikan setelah penerapan ceramah interaktif.

Proses pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan tahap perencanaan, di mana peneliti dan guru bersama-sama menyusun rencana pembelajaran yang melibatkan ceramah interaktif. Rencana ini meliputi pengorganisasian materi ajar, penyusunan alat bantu visual, serta strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi dan kegiatan reflektif. Dalam setiap pertemuan, ceramah interaktif dilakukan dengan pendekatan yang lebih berfokus pada keterlibatan siswa, di mana mereka diberi kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, dan berperan aktif dalam memahami nilai-nilai akhlak mulia melalui studi kasus atau simulasi. Di samping itu, teknologi juga dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran, dengan menggunakan video dan gambar yang relevan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

Setelah tahap perencanaan, pelaksanaan dilakukan dengan mengadakan beberapa siklus pembelajaran. Setiap siklus terdiri dari beberapa pertemuan yang menggabungkan ceramah interaktif dengan diskusi kelompok. Pada setiap pertemuan, siswa diminta untuk menganalisis situasi yang terkait dengan akhlak mulia dan memberikan pendapat mereka. Observasi dilakukan selama proses

pembelajaran berlangsung untuk melihat sejauh mana siswa terlibat dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, serta menggali pemahaman mereka melalui pertanyaan terbuka. Selain itu, guru juga memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu siswa dalam memahami konsep yang lebih mendalam.

Data yang dikumpulkan selama penelitian mencakup hasil observasi terhadap sikap siswa, hasil wawancara dengan siswa dan guru, serta tes pemahaman yang diberikan pada akhir setiap siklus. Tes pemahaman berfungsi untuk mengukur sejauh mana siswa memahami konsep-konsep yang telah diajarkan selama siklus tersebut. Selain itu, wawancara dilakukan untuk menggali pendapat siswa mengenai pengalaman mereka dalam mengikuti ceramah interaktif serta dampaknya terhadap pemahaman mereka tentang akhlak mulia. Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara ini akan dianalisis untuk melihat apakah metode ceramah interaktif telah berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka tentang akhlak mulia.

Setelah pelaksanaan setiap siklus, tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas metode ceramah interaktif. Refleksi ini mencakup analisis terhadap hasil tes pemahaman, observasi, dan wawancara siswa. Peneliti bersama guru akan mendiskusikan kekuatan dan kelemahan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta merumuskan perbaikan untuk siklus berikutnya. Jika ditemukan kendala, baik dari segi pengelolaan kelas maupun keterbatasan sumber daya, tindakan korektif akan dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Perbaikan ini bisa mencakup penyesuaian teknik ceramah, peningkatan kualitas diskusi, atau penggunaan media yang lebih menarik bagi siswa.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini, hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa tentang akhlak mulia setelah diterapkannya metode ceramah interaktif dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil tes pemahaman yang diberikan pada setiap akhir siklus, ditemukan bahwa nilai rata-rata siswa sebelum penerapan ceramah interaktif adalah 65,3, yang menunjukkan tingkat pemahaman yang masih rendah. Setelah siklus pertama, nilai rata-rata meningkat menjadi 74,1, dan setelah siklus kedua, nilai rata-rata mencapai 82,4. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa mulai memahami nilai-nilai akhlak mulia secara lebih mendalam seiring dengan diterapkannya metode ceramah interaktif.

Siswa yang sebelumnya tampak pasif dalam proses pembelajaran, mulai menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam diskusi dan pertanyaan selama pelaksanaan ceramah interaktif. Berdasarkan hasil observasi selama dua siklus, lebih dari 80% siswa berpartisipasi aktif dalam setiap pertemuan dengan mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat, dan berdiskusi tentang topik yang diajarkan. Hal ini berbeda jauh dengan keadaan sebelum penelitian, di mana partisipasi siswa dalam diskusi terbatas. Sikap ini menunjukkan bahwa ceramah interaktif mampu menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih tertarik untuk memahami materi tentang akhlak mulia.

Hasil wawancara dengan siswa juga mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih mudah memahami konsep-konsep akhlak mulia setelah diterapkannya ceramah interaktif. Siswa merasa bahwa ceramah interaktif memberikan kesempatan bagi mereka untuk tidak hanya mendengarkan, tetapi juga berpartisipasi langsung dalam pembelajaran. Salah seorang siswa, Ahmad, menyatakan bahwa "Ketika kita bisa berdiskusi dan berbicara tentang contoh nyata yang terjadi di sekitar kita, saya jadi lebih paham apa itu akhlak mulia dan bagaimana cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari." Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga dapat menghubungkannya dengan pengalaman pribadi mereka.

Penggunaan teknologi dalam ceramah interaktif juga memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran. Dalam setiap siklus, peneliti menggunakan video dan gambar yang relevan untuk mendukung penjelasan tentang akhlak mulia. Salah satu video yang menunjukkan contoh perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari sangat membantu siswa dalam memahami bagaimana

nilai-nilai tersebut dapat diterapkan. Siswa merasa bahwa penggunaan media visual membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami. Sebagaimana diungkapkan oleh Syamsuddin (2021), penggunaan media visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan daya tarik materi dan memperkuat pemahaman siswa, terutama ketika konsep yang diajarkan bersifat abstrak dan membutuhkan konteks nyata untuk dipahami.

Peningkatan pemahaman siswa juga tercermin dalam hasil tes pemahaman yang diberikan setelah siklus kedua. Sebagai contoh, nilai tertinggi yang diperoleh seorang siswa, Rina, adalah 95, yang menunjukkan pemahaman yang sangat baik terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Sebaliknya, siswa dengan nilai terendah pada siklus pertama, Budi, yang semula hanya memperoleh nilai 60, kini memperoleh nilai 78 setelah siklus kedua. Meskipun belum mencapai nilai maksimal, peningkatan yang signifikan ini menunjukkan bahwa metode ceramah interaktif memberikan dampak positif pada seluruh siswa, meskipun dengan tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Peningkatan ini juga menunjukkan bahwa ceramah interaktif memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan cara mereka masing-masing.

Namun, meskipun ada peningkatan yang signifikan, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam implementasi ceramah interaktif. Salah satu tantangan utama adalah pengelolaan kelas, di mana beberapa siswa cenderung mendominasi diskusi sementara yang lain cenderung pasif. Untuk mengatasi masalah ini, pada siklus kedua, peneliti dan guru membuat aturan yang lebih jelas dalam diskusi, seperti memberikan kesempatan yang lebih merata kepada setiap siswa untuk berbicara. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Rahmawati (2020), yang menekankan pentingnya pengelolaan diskusi yang baik untuk memastikan semua siswa terlibat aktif dan mendapatkan kesempatan untuk mengungkapkan pendapat mereka.

Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi kendala dalam proses pelaksanaan ceramah interaktif. Di sekolah dengan jadwal yang padat, seringkali waktu untuk berdiskusi secara mendalam terbatas. Peneliti mengatasi hal ini dengan menyusun materi yang lebih padat dan mengutamakan diskusi singkat namun bermakna, agar siswa tetap dapat terlibat tanpa mengorbankan kedalaman materi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun keterbatasan waktu adalah tantangan, hal itu dapat diatasi dengan perencanaan yang baik dan pemanfaatan waktu secara efisien, sesuai dengan prinsip-prinsip yang diungkapkan oleh Wibowo (2017) mengenai pentingnya efektivitas dalam setiap proses pembelajaran.

Dari segi pengelolaan materi ajar, penelitian ini juga menemukan bahwa penyesuaian materi sesuai dengan konteks kehidupan siswa sangat penting untuk meningkatkan pemahaman mereka. Misalnya, penggunaan contoh kasus yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti cerita tentang interaksi sosial di sekolah atau pengalaman pribadi yang berkaitan dengan perilaku akhlak mulia, membuat materi lebih relevan dan mudah dipahami. Seperti yang dijelaskan oleh Hidayat (2022), relevansi materi ajar dengan kehidupan siswa sangat mempengaruhi motivasi dan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai moral.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ceramah interaktif dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang akhlak mulia. Penerapan metode ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan kognitif siswa, tetapi juga memperkuat aspek afektif mereka, seperti meningkatkan kesadaran dan keinginan untuk mengaplikasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, metode ceramah interaktif dapat menjadi alternatif yang efektif dalam mengajarkan akhlak mulia di sekolah, khususnya dalam konteks pendidikan karakter yang sangat diperlukan di tengah perkembangan zaman yang penuh tantangan ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang diungkapkan oleh Pratama (2020), yang menyatakan bahwa ceramah interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep-konsep moral.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode

ceramah interaktif dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai akhlak mulia secara signifikan. Dalam penelitian ini, terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari siklus pertama ke siklus kedua, yang menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Selain itu, penggunaan teknologi dalam ceramah interaktif turut membantu dalam memperjelas konsep-konsep akhlak mulia melalui media visual, yang lebih mudah dipahami oleh siswa. Meskipun ada beberapa tantangan seperti pengelolaan kelas dan keterbatasan waktu, secara keseluruhan, ceramah interaktif terbukti menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang akhlak mulia. Oleh karena itu, metode ini dapat direkomendasikan untuk diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran pendidikan karakter di sekolah-sekolah.

Daftar Pustaka

- Hadi, S. (2018). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Metode Ceramah Interaktif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 112-121.
- Hidayat, N. (2022). Relevansi Materi Ajar dalam Pembelajaran Akhlak Mulia di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Moral*, 8(1), 45-56.
- Pratama, R. (2020). Peran Guru dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Akhlak Mulia. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(4), 302-312.
- Rahmawati, D. (2020). Pengelolaan Diskusi dalam Pembelajaran Akhlak Mulia untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 217-225.
- Syamsuddin, F. (2021). Pengaruh Penggunaan Teknologi dalam Ceramah Interaktif terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 13(2), 102-114.
- Wibowo, A. (2017). Metode Ceramah dalam Pendidikan Moral di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pedagogik*, 5(1), 33-42.